

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Masyarakat Minahasa sudah mengabaikan filosofi makna ruang dengan tidak memfungsikan sebagaimana mestinya. Hal ini menyebabkan pergeseran fungsi dan makna pada dunia bawah karena manusia telah turun menempati area yang dianggap kotor dan najis. Selain itu, terjadi perubahan yang menyebabkan hilangnya makna pada dunia atas sebagai tempat yang sakral, karena telah beralih fungsi, bahkan tidak digunakan lagi. Sedangkan kontinuitas terjadi pada fungsi ruang yang berlangsung pada dunia tengah, sebagai tempat tinggal manusia. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kontinuitas dan perubahan fungsi dan makna ruang yang terjadi pada rumah Minahasa tidak dapat digeneralisasikan karena tidak terjadi secara global. Masing-masing rumah mengalami proses perubahan yang berbeda-beda pada bagian yang berbeda pula. Semakin tua usia rumah, semakin banyak perubahan yang terjadi.
2. Kontinuitas dan perubahan tersebut disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan akan ruang, peralihan penghuni rumah, berubahnya aktivitas dan mata pencaharian, usia pengguna ruang yang semakin tua. Modernisasi memegang peranan penting dalam terjadinya berbagai perubahan tersebut, karena telah mengubah pola pikir serta gaya hidup masyarakat Minahasa. Selain itu, kepercayaan akan hal gaib telah beralih pada agama yang telah mengenal Tuhan sehingga mengubah paradigma masyarakat akan hal yang telah dianggap takhayul.
3. Kontinuitas dan perubahan menyebabkan terjadinya pergeseran makna pada ruang. Dari sejumlah makna yang ada, kontinuitas terjadi pada makna dunia tengah, jumlah dan posisi tangga di depan rumah, penempatan kamar tamu,

letak pintu masuk dan keluar, serta material atap rumah. Di samping makna tersebut, makna lainnya telah hilang.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dari pengamatan kontinuitas dan perubahan fungsi dan makna pada rumah adat Minahasa melalui tiga bagian rumah, yaitu dunia atas, dunia tengah, dan dunia bawah terjadi interpretasi terhadap fungsi dan makna dari masing-masing bagian. Setiap ruang memiliki fungsi dan filosofinya masing-masing yang hingga kini masih dipertahankan oleh masyarakat Minahasa. Sebaiknya, perlu diperhatikan bahwa setiap era memiliki ciri khasnya masing-masing yang membuat terjadinya pergeseran dan perubahan bentuk, fungsi, serta makna dari setiap bagian interior rumah adat. Meski demikian, rumah adat Minahasa merupakan warisan budaya masyarakat pada jaman dahulu yang perlu dilestarikan dan dijaga keberadaannya sebagai identitas masyarakat Indonesia yang dalam perkembangannya mengalami banyak perubahan dan pengaruh budaya dari luar.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkorelasikan objek penelitian interior rumah adat Minahasa dengan teori-teori kebudayaan yang lainnya sehingga memperkaya hasil temuan dari penelitian ini.

## DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apakah Bapak/Ibu pemilik asli rumah ini?
2. Sudah berapa lama anda tinggal di rumah ini?
3. Berapa orang yang menghuni rumah ini?
4. Apa profesi bapak/ibu?
5. Berapa usia rumah ini?
6. Anda penghuni generasi ke berapa? Apakah masih ada ikatan keluarga dengan pemilik dan penghuni sebelum anda?
7. Berapa jumlah ruang dalam rumah ini? Lantai satu ada ruang apa saja? Bagaimana dengan lantai dua?
8. Apakah rumah ini pernah di renovasi? Berapa kali? Apa saja bagian rumah yang berubah? Mengapa di renovasi?
9. Apakah bapak/ibu mengerti keadaan rumah tempo dulu? Seperti apa kira-kira kehidupan di rumah ini zaman dulu?
10. Bagaimana dengan kehidupan sekarang?
11. Seperti apa perbedaan antara dulu dan sekarang?
12. Seperti apa aktivitas di setiap ruang? Apakah berbeda dengan aktivitas dulu? Adakah aktivitas khusus di luar aktivitas harian? Adakah aktivitas yang bersifat ritual/rohani/adat istiadat?
13. Apakah ada hal yang berubah drastis dengan zaman dulu?
14. Mengapa perubahan itu terjadi?
15. Apakah bapak/ibu tahu tentang aturan adat Minahasa mengenai rumah? Apakah anda masih menjalankan aturan tersebut?
16. Mengenai aturan yang dilanggar, mengapa anda melanggar aturan tersebut? Adakah sanksi yang anda terima? Bagaimana dengan kepercayaan dengan pamali?
17. Seberapa penting aturan adat bagi bapak/ibu?





## DAFTAR PUSTAKA

### Kepustakaan

- Graafland, N., *Minahasa Negeri, Rakyat, dan Budayanya*, Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 1987
- Harimu, D. A. J., *Minahasa Arsitektur, Rumah Tradisional dalam Akselerasi Perubahan 1900-2000*, Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2013
- Kaunang, Ivan R.B, dkk., *Menemukaenali Kearifan Lokal dalam Kaitannya dengan Watak dan Karakter Bangsa di Minahasa Utara-Balai Pelestarian Nilai dan Budaya Manado*, Yogyakarta: Kepel Press, 2012
- Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1997
- Poerwanto, Hari, *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Rapoport, Amos, *House Form and Culture*, London: Prentice Hall International, 1969
- Rombepayung, J. P., dkk., *Monografi Daerah Sulawesi Utara*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1981
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&CD*, Bandung:Alfabeta, 2012
- Sutrisno, Mudji, dkk., *Teori-teori Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius, 2005
- Turang, J., dkk., *Profil Kebudayaan Minahasa*, Tomohon: Majelis Kebudayaan Minahasa, 1997

Walker, J. A., *Desain, Sejarah, Budaya Sebuah Pengantae Komprehensif*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010

Walukow, Agus, *Wale' Tou Minahasa*, Manado : Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata, Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2010

Waworoentoe, dkk., *Adat Istiadat Daerah Sulawesi Utara*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983

### **Jurnal**

Rahmi, D. H., dkk., “Pusaka Saujana Borobudur: Perubahan dan Kontinuitasnya” dalam *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, Vol. IXX/01, Agustus, 2012

Prasetyaningsih, Y. P., “Perubahan dan Kontinuitas Pola Spasial pada Rumah Tinggal Cina di Soditan, Karangturi, dan Babagan, Lasem” dalam *Jurnal Lintas Ruang*, Vol I/01, 2007

### **Laporan Tugas Akhir**

Kolibu, R. M. P., “Rumah Minahasa Studi Aplikasi Ornamen Waruga Sebagai Desain Alternatif Pencitraan Rumah Hunian Minahasa” (Surakarta), Tugas Akhir S-2 Program Studi Pengkajian Seni, Minat Studi Pengkajian Seni Rupa, Program Pascasarjana, Institut Seni Indonesia Surakarta, 2011

Rumimpunu, Y. E. F., “Keberadaan Rumah Tradisional Minahasa di Desa Kaasar Kecamatan Kauditan Kurun Waktu 1850 sampai 2008” (Manado), Tugas akhir S-1, Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Manado, 2009

### **Website**

[http://www.cahayasiang.com/2013/06/blog-post\\_4670.html](http://www.cahayasiang.com/2013/06/blog-post_4670.html), (diakses pada 8 Maret 2014, pukul 23.18 WIB)

[https://www.facebook.com/notes/bert-toar-polii/wanita-minahasa-sejajar\\_dengan-pria-sejak\\_dulu/302272072556?comment\\_id=20466286&offset=0&total\\_coments\\_32](https://www.facebook.com/notes/bert-toar-polii/wanita-minahasa-sejajar_dengan-pria-sejak_dulu/302272072556?comment_id=20466286&offset=0&total_coments_32), (diakses pada 14 April 2014, 20.44 WIB)

<http://www.hurstgallery.com/exhibit/current/pacificprints/page5.php>, (diakses pada 14 April 2014, 20.44 WIB)

<http://www.indonesia.go.id>, (diakses pada 20 Maret 2014, pukul 20.15 WIB)

<http://kelakerannetoudano.blogspot.com/2011/11/model-rumah-di-tondano-tempo-dulu.html>, (diakses pada 14 Mei 2013, pukul 20.45 WIB)

<http://luk.staff.ugm.ac.id/itd/pelukis/03.html>, (diakses pada 14 April 2014, 20.44 WIB)

<http://rumahnusa.blogspot.com/search/label/Rumah%20Tradisional>, (diakses pada 14 April 2014, 20.44 WIB)

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dwi%20Retno%20Sri%20Ambarwati,%20S.Sn,%20M.Sn/jurnal%20vastusastra-surya%20seni.pdf>, (diakses pada 16 April 2014, 18.49)

<http://tabeatamang.wordpress.com/2012/08/18/filosofi-rumah-panggung-manado-minahasa/>, (diakses pada 14 Mei 2013, pukul 20.45 WIB)

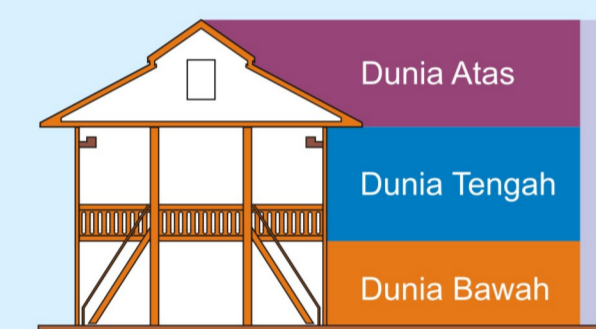


# KONTINUITAS DAN PERUBAHAN FUNGSI DAN MAKNA RUANG PADA RUMAH ADAT MINAHASA

EIRENE RESMALIA GANAP - 101 1765 023

Rumah adat Minahasa dalam perkembangannya telah mengalami berbagai perubahan. Namun, di antara perubahan tersebut tetap ada bagian-bagian yang tidak berubah, melainkan tetap dipertahankan hingga kini. Perubahan pada interior rumah Minahasa dan tatanan huniannya tersebut dipengaruhi oleh faktor ekonomi, mata pencarian masyarakat, sistem kekerabatan, keyakinan masyarakat, serta aktivitas masyarakat dalam mengikuti perkembangan zaman.

Kontinuitas dan perubahan fungsi dan makna interior rumah Minahasa tidak memiliki karakteristik yang sama antara rumah satu dan rumah lain. Pendekatan sejarah-desain dengan penekanan pada kontinuitas dan perubahan fungsi serta makna ruang terhadap beberapa rumah adat Minahasa berusia tua berlangsung pada tingkat perubahan yang cukup lambat (*long duration*) dan membutuhkan waktu lebih dari satu abad. Dalam kurun waktu tersebut, kontinuitas dan perubahan yang terjadi pada fungsi dan makna ruang rumah adat Minahasa disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan akan ruang, peralihan penghuni rumah, berubahnya aktivitas dan mata pencaharian, usia pengguna ruang yang semakin tua.



Konsep rumah Minahasa pada struktur atap, rumah, dan kolong berkembang dari adanya konsep tiga dunia, yaitu dunia atas, tengah, dan bawah.



Rumah Keluarga Lumanau (Hampir 200 tahun)



Rumah Keluarga Rumimpunu (155 tahun)

Penelitian yang berjudul "Kontinuitas dan Perubahan Fungsi dan Makna Ruang pada Rumah Adat Minahasa" mengambil beberapa objek rumah Minahasa yang terletak di kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara, khususnya pada ibukota Tondano. Pemilihan objek yang diteliti ini diklasifikasikan atas bentuk asli rumah serta usia rumah. Kemudian dari klasifikasi yang ditentukan, didapati beberapa rumah tradisional beserta penghuninya dengan latar belakang penghuni yang berbeda-beda di kabupaten di Minahasa yang layak menjadi objek penelitian untuk diteliti lebih lanjut, yaitu:

1. Rumah keluarga Lumanau di desa Tondano;
2. Rumah keluarga Rumimpunu di desa Tondano Barat;
3. Rumah keluarga Lembong di desa Tondano;
4. Rumah keluarga Kandio di desa Tanggari

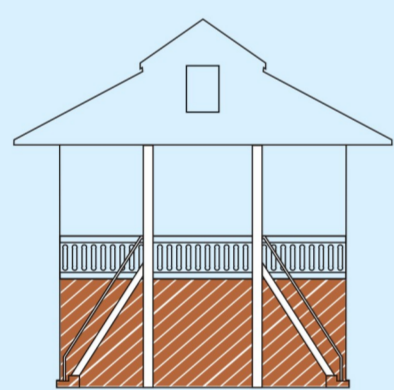


Rumah Keluarga Lembong (118 tahun)



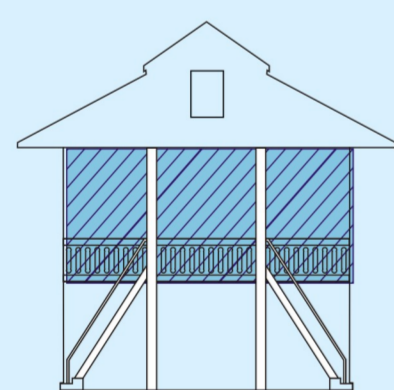
Rumah Keluarga Kandio (110 tahun)

FUNGSI RUANG PADA RUMAH ADAT MINAHASA



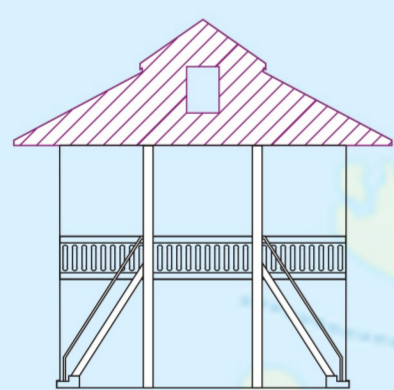
**Dunia Bawah**, Kontinuitas dan perubahan yang terjadi pada dunia bawah. Rumah keluarga Kandio masih memiliki bagian yang tetap dipertahankan, sedangkan yang lainnya telah mengalami perubahan fungsi, terutama pada area kolong rumah yang telah dibuat masif dengan ruang-ruang di dalamnya. Perubahan yang paling signifikan terjadi pada rumah keluarga Rumimpunu.

Keseluruhan perubahan fungsi ruang pada rumah Minahasa disebabkan oleh kebutuhan akan ruang karena usia pengguna yang tidak memungkinkan untuk beraktivitas di dunia tengah. Di samping itu, perubahan juga dilatarbelakangi oleh usia rumah yang semakin tua sehingga direnovasi. Khusus untuk rumah keluarga Lumanau, perubahan fungsi terjadi karena kebutuhan akan tempat tinggal sehingga rumah dijadikan tempat kost.

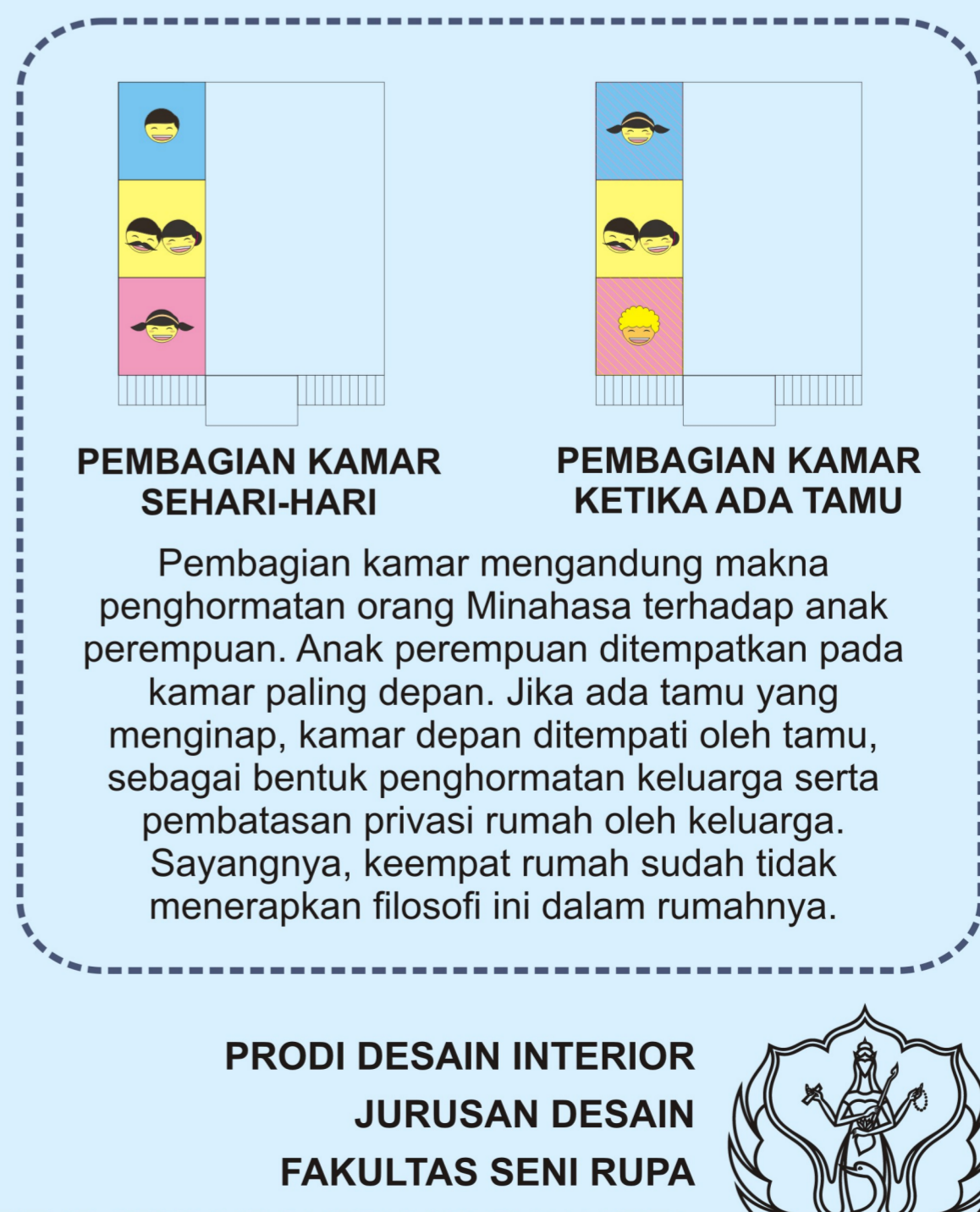
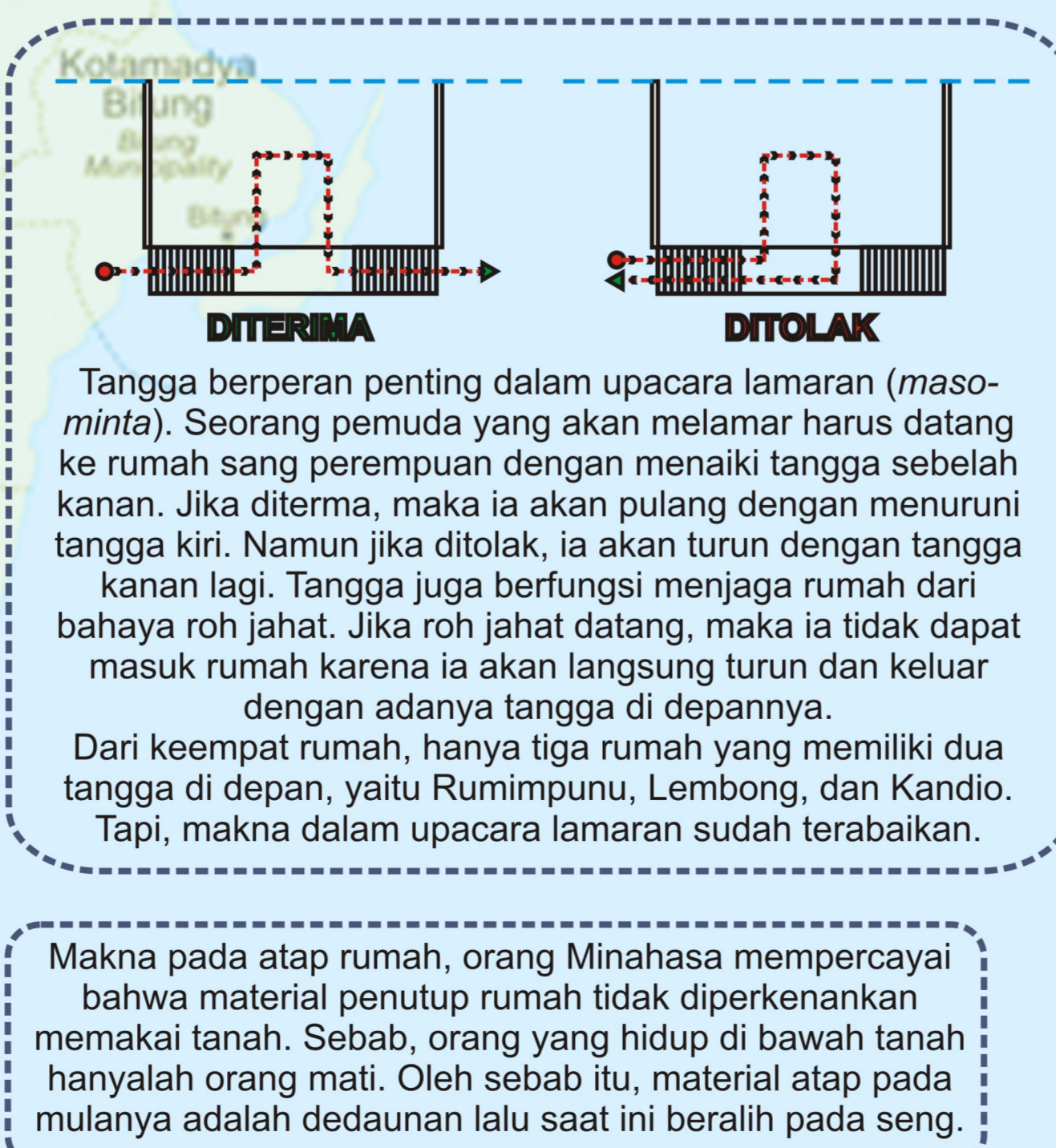


**Dunia Tengah**, Perubahan yang signifikan terjadi pada rumah keluarga Lumanau dan Rumimpunu, kemudian keluarga Lembong. Hal ini karena rumah pertama dan kedua dijadikan tempat kost, sedangkan rumah ketiga dihuni oleh anggota keluarga lainnya (cucu). Sebab itu, aktivitas khusus dan ritual yang terjadi pada ketiga rumah tersebut bergeser ke dunia bawah, bahkan hilang. Tidak ada lagi hajatan yang berlangsung, ataupun acara berkumpul bersama keluarga. penghuni kost cenderung individualis, memiliki aktivitasnya masing-masing, terutama yang masih berusia muda. Hal tersebut menyebabkan perubahan fungsi ruang berkurang. Adapun pada keluarga Kandio cenderung sedikit perubahannya karena tetap dihuni keluarga, hanya saja jumlah penghuninya yang berkurang.

Dilihat dari bentuknya, bentuk lantai dua rumah mengalami kesinambungan karena tetap dipertahankan. Secara spasial, kontinuitas fungsi ruang terjadi pada beberapa ruangan pada rumah keluarga Lembong dan Kandio. Sementara itu, perubahan fungsi ruang terjadi bervariasi pada setiap rumah. Perubahan yang paling sedikit terjadi pada rumah keluarga Lembong, sedangkan rumah lainnya cenderung banyak berubah. Pada rumah keluarga Lumanau dan Rumimpunu, perubahan terjadi karena rumah telah menjadi tempat kost. Fungsi kedua rumah tersebut pun lebih komersial. Berbeda dengan keluarga Kandio, perubahan terjadi karena renovasi yang mengubah tata letak ruang.



**Dunia Atas**, Kontinuitas hanya terjadi pada tata letak *soldor*, yang tetap berada di loteng rumah. Perubahan terjadi secara signifikan pada fungsi ruang, Fungsi yang semula menjadi tempat penyimpanan hasil panen, telah berubah menjadi tempat jemuran, bahkan ada yang sudah tidak berfungsi sama sekali. Hal ini disebabkan oleh aktivitas bertani yang sudah berkurang dan bahkan tidak ada lagi, serta faktor usia penghuni yang sudah tidak memungkinkan untuk mengakses ruang teratas rumah Minahasa ini



MAKNA PADA RUMAH ADAT MINAHASA







# PEMERINTAH KABUPATEN MINAHASA DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN

Jl. Manguni No. 15 Tondano 95615 Kelurahan Wewelen Kec. Tondano Barat

## REKOMENDASI

NOMOR: 556/PRK/14

Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Minahasa memberikan

Rekomendasi kepada:

NAMA : EIRENE RESMALIA GANAP

ALAMAT : Prancak Glondong RT 06 Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta


PEKERJAAN: Mahasiswa jurusan program studi Desain Interior .NIM 1011765023

Berdasarkan surat Institut Seni Indonesia Yogyakarta Fakultas Seni Rupa, nomor 087/K14.1.39/PP/2014 tanggal 11 Maret 2014 tentang Permohonan Izin survei/penelitian kusus Rumah adat di Kabupaten Minahasa. .

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya. Terima kasih.

Tondano, 15 April 2014

a.n Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan  
Bidang Pariwisata,

  
SAARTJE . S.SUMENGE,SE

Pembina

NIP. 19600929198206 2 001